

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN GRESIK

Moh Daniyal Mukhtarulloh¹, joko Priyono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
daniyalmukhtarulloh@gmail.com , jokopriyono@untag-sby.ac.id.

ABSTRACT

Economic development, especially in Indonesia, is still often faced with basic problems such as unemployment. Unemployment occurs due to the lack of maximum absorption of labor. Therefore, this study aims to determine how the influence of the number of industries, minimum wages, and investment on employment in the industrial sector in Gresik Regency.

The analytical method used in this study is Multiple Regression Analysis using time series data from 2007-2021. The dependent variable in this study is the number of industries, minimum wages, and investment, while the independent variable is labor absorption. The results of this study indicate that simultaneously the three dependent variables in the study affect the independent variable with a significance of $0.001 < 0.05$. While partially the minimum wage variable has a positive and significant effect with a significance value of $0.031 < 0.05$, the number of industries partially has a positive and significant effect with a significance value of $0.02 < 0.05$, while investment has no significant effect on employment in Gresik Regency with a significance value of $0.328 > 0.05$.

Keywords: Labor, Wages, Industry, Investment.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat di sebuah negara dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi tak bisa lepas dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum (Ibdad dan Yulianti, 2017).

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dilihat dari

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut. Adanya ketimpangan kontribusi setiap sektornya terhadap nilai PDRB mengindikasikan masih adanya kesenjangan yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi. Kesenjangan yang dimaksudkan adalah kesenjangan pendapatan, kesenjangan tenaga kerja pada tiap sektornya yang akan selalu menjadi masalah jika dibiarkan secara terus menerus (Suryani, 2013). Namun dalam kenyataannya, pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia masih sering dihadapkan pada masalah-masalah dasar seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah. Pengangguran merupakan salah satu masalah dasar yang sampai saat ini masih belum berhasil diselesaikan karena dihadapkan pada kenyataan bahwa

kesempatan kerja yang diciptakan kurang menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam laporan akhir dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN GRESIK”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik

Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Badan Pusat Statistik mengartikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja 15 tahun keatas yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Menurut Kuncoro (2018) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan.

Pengertian Upah

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sebagai imbalan tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah hasil balas jasa yang berupa imbalan dari pengusaha kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas persetujuan dan peraturan perundang-undangan atas suatu perjanjian antara pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan maupun keluarganya.

Menurut Ghofur (2020), upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi penghasilan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah juga merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang. Uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pembayaran dalam tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: *gaji* dan *upah*. Gaji dan upah merupakan jenis pembayaran kompensasi yang berbeda walaupun memiliki maksud yang sama. Gaji biasanya di berikan kepada pegawai atau karyawan tetap (formal) yaitu mereka yang telah memiliki status pegawai tetap atau telah diangkat sebagai karyawan tetap yang bersifat terikat, yang kompensasinya diberikan secara rutin dalam periode tertentu dan biasa dihitung berdasarkan jenjang waktu mingguan maupun bulanan. Sedangkan untuk upah adalah diberikan sebagai imbalan terhadap pekerja yang statusnya tidak tetap dan tidak terikat dengan perusahaan yaitu mereka yang dihitung sebagai pekerja lepas yang bekerja berdasarkan hitungan jam, harian dan mingguan, atau sesuai dengan kesepakatan tertentu (Mujanah, 2019).

Pengertian Industri

Industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri dapat digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh

tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Sekarang ini, banyak negara-negara di dunia terus berupaya untuk menumbuhkan ekonominya. Langkah yang diambil yaitu dalam masalah industri. Industri memang menjadi faktor fenomenal untuk menunjang perdagangan. Mereka saling bersaing untuk mendapatkan tempat di pasar global. Karena di dalam pasar global itu sendiri terjadi perdagangan bebas dari dan tentang suatu negara. Salah satu hal yang mendukung ialah sektor industrialisasi (Julianto dan Suparno, 2016).

Dalam istilah ekonomi, industri juga mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit, dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang jadi atau barang setengah jadi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan Mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pengertian Investasi

investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Investasi yaitu proses pengolaan dana atau menanamkan dana atau modal di

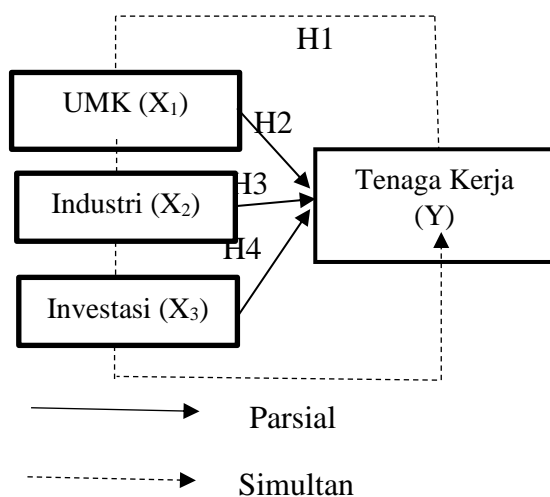
masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari. Dana dikelola dengan cara membeli sekuritas atau aset keuangan yaitu berupa saham, obligasi, atau derivatif (Nuzula dan Nurlaily, 2020)

Investasi memiliki 3 (tiga) peran yaitu:

1. Sebagai salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja,
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Variabel Upah Minimum Kabupaten, Jumlah Industri, dan Investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

H2: Variabel Upah Minimum Kabupaten secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

H3: Variabel Jumlah Industri secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

H4: Variabel Investasi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik serta menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana penelitian ini menggunakan angka-angka yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor Industri di Kabupaten Gresik”. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022.

Dalam penelitian ini menjelaskan pengertian operasionalisasi dari setiap variabel yang dikemabngkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan pengukutan dari setiap variabel yang diamati:

1. Upah Minimum Kabupaten dapat didefinisikan sebagai hasil yang diterima atau imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang telah menghasilkan barang atau jasa yang dibayarkan dalam bentuk uang yang melewati persetujuan dan dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp).
2. Jumlah Industri adalah banyaknya industri sedang dan besar yang tercatat pada badan pusat statistik kabupaten Gresik mulai tahun 2007-2021. Satuan pengukuran yang digunakan adalah (unit usaha).
3. Investasi adalah total investasi pada industri sedang dan besar di Kabupaten Gresik yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
4. Penyerapan Tenaga Kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri sedang dan besar di Kabupaten Gresik yang dinyatakan jumlah orang (jiwa).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisi Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Pada pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih

dari satu dan satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

Tabel hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,650	,479		7,618	,000
upahX1	,108	,043	,475	2,479	,031
industriX2	,458	,169	,507	2,719	,020
investasiX3	-,029	,029	-,166	-1,024	,328

a. Dependent Variable: tenaga_kerjaY

a= 3,650 Artinya, apabila variabel-variabel independen yaitu Upah Minimum Kabupaten, Jumlah Industri dan investasi sama dengan nol maka penyerapan jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik sebesar 3,650.

b₁= 0,108 Artinya, apabila variabel Upah Minimum Kabupaten naik 1 satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.108 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

b₂= 0,458 Artinya, apabila variabel Jumlah industri naik 1 satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan

sebesar 0,458 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_3 = -0,029$ - Artinya, apabila variabel nilai investasi naik 1 satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan sebesar -0,029 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Tabel Koefisien Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,745	,675	,03609

a. Predictors: (Constant), investasiX3, industriX2, upahX1

b. Dependent Variable: tenaga_kerjaY

Hasil estimasi yang diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,745 yang berarti tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik dijelaskan oleh variasi variabel Upah Minimum Kabupaten, Jumlah Industri dan investasi sebesar 74,5% dan sisanya 25,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel Hasil uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,042	3	,014	10,714	,001 ^b
Residual	,014	11	,001		
Total	,056	14			

a. Dependent Variable: tenaga_kerjaY

b. Predictors: (Constant), investasiX3, industriX2, upahX1

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai F hitung sebesar

10,714 dengan signifikan 0,01. Nilai F tabel dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 15-4 = 11$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.86 dan signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini berarti F hitung ($10,714 > F$ tabel (3.59) dan signifikansi $0.01 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Upah Minimum Kabupaten, Jumlah Industri dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik.

Tabel Hasil uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3,650	,479		7,618	,000
upahX1	,108	,043	,475	2,479	,031
industri	,458	,169	,507	2,719	,020
investasiX3	-,029	,029	-,166	-1,024	,328

a. Dependent Variable: tenaga_kerjaY

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat dijelaskan bahwa nilai masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung UMK adalah 2,479 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031. Ini berarti nilai signifikansi $0.031 < 0.05$ dan t hitung jumlah industri sebesar t hitung $2,479 > t$ tabel 2,20099. Dengan demikian H_0 ditolak

H1 diterima, maka UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Jumlah Industri Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung jumlah industri adalah 2,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.020. Ini berarti nilai signifikansi $0,020 > 0.05$ dan t hitung jumlah industri sebesar $2,719 > t$ tabel 2,20099. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung Investasi adalah -1,024 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.328. Ini berarti nilai signifikansi $0.328 > 0.05$ dan t hitung jumlah industri sebesar $-1,024 < t$ tabel 2,20099. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka investasi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji T diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung Upah Minimum Kabupaten adalah 2,479 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031. hal ini berarti nilai signifikansi $0.031 < 0.05$ dan t hitung sebesar t hitung 2,719 $> t$ tabel 2,20099. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila Upah Minimum Kabupaten naik maka penyerapan tenaga kerja sektor industri mengalami kenaikan. Hal ini

sejalan dengan teori ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran.

2. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji T diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung jumlah industri adalah 2,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.020. Ini berarti nilai signifikansi $0.020 < 0.05$ dan t hitung jumlah industri sebesar $2,719 > t$ tabel 2,20099. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Gresik memiliki sektor industri sebagai sektor unggulan untuk membangun pertumbuhan ekonomi. Kategori Industri Pengolahan memberi sumbangan terbesar pada PDRB Kabupaten Gresik sekitar 50,03%, sisanya masih terdapat sektor lain yang memberikan sumbangan pada PDRB Kabupaten Gresik. Hubungan antara aktivitas pertumbuhan ekonomian kesempatan kerja adalah jika terdapat pertumbuhan ekonomi maka aktivitas kegiatan ekonomi juga mengalami peningkatan, demikian sebaliknya. Dengan adanya kegiatan ekonomi yang meningkat akan membuka lapangan kerja dan menambah kesempatan kerja.

3. Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel T diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung Investasi adalah -1,024 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.328. Ini berarti nilai signifikansi $0.328 > 0.05$ dan t hitung Investasi sebesar $-1,024 < t$ tabel

2,20099. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka investasi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila investasi naik maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Hal ini disebabkan bahwa penanaman modal asing yang dilakukan di Kota Gresik mengikuti arah investasi yang dilakukan di negara asalnya yaitu investasi padat modal. Oleh karena itu, investasi yang ditanamkan dapat menyebabkan penggunaan tenaga kerja akan sedikit atau dengan arti lain jumlah penyerapan tenaga kerja akan menurun. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 8 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gresik tahun 2010-2030, pemerintah berencana untuk membuat kawasan industri besar yang memiliki potensi untuk mengembangkan produknya dalam skala produksi yang besar dan bersifat padat modal. Hal ini terbukti pada tahun 2019 mulai masuk proyek pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (*smelter*) di kecamatan manyar oleh PT Freeport Indonesia, dimana hal tersebut membutuhkan modal yang sangat besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama dengan variabel independen yaitu Upah Minimum Kabupaten, jumlah industri dan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

2. Variabel Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik dan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.
3. Jumlah Investasi mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik, karena investasi di Kabupaten Gresik khususnya investasi asing digunakan untuk membangun kawasan industri besar bersifat padat modal. Sehingga meskipun nilai investasi semakin tinggi tidak menjamin menaikkan angka penyerapan tenaga.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, diharapkan supaya dapat mengambil kebijakan dalam menentukan dan melakukan pemerataan upah minimum yang diperoleh pekerja. Dengan mendapatkan upah yang layak, para pekerja juga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran.
2. Diharapkan pemerintah mampu mengelola investasi ke arah sektor unggulan lain selain sektor industri, supaya penyerapan tenaga kerja lebih merata di beberapa sektor unggulan lain yang ada di Kabupaten Gresik. Karena pada dasarnya Investasi memiliki peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik

yakni memberikan pemodalana guna mengembangkan usaha. Selain itu, pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan bersertifikat untuk para lulusan agar mampu bersaing di industri padat karya maupun padat modal mengingat semakin berkurangnya investasi asing yang berinvestasi di industri padat karya.

3. Bagi pemuda-pemudi penerus bangsa, diharapkan dapat memberikan masukan ide supaya pelaku industri yang sudah cukup berusia lanjut dapat berinovasi dalam persaingan era globalisasi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto dan Rusdarti, 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.
- Biamrillah, Alfaiz dan Nurhayati. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Karesidenan Semarang. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Chandra, Priyono Tedy. 2016. *Esensi Ekonomi Makro* (edisi revi). Bandung : Zifatama Publisher.
- Ghofur, Ruslan Abdul. 2020. Konsep upah. Bandar Lampung : Arjasa Pratama.
- Ibdad, Izdadul dan Hertin Yuliaty. 2017. Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Sedang, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2009 - 2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis volume 2*.
- Julianto, Foengsitajoyo Trisantoso dan Suparno. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Kartini, Sri. 2010. konsep konsumsi dan investasi. Semarang : PT Bengawan Ilmu.
- Kuncoro, Haryo. 2018. Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Mujanah, Siti. 2019. *Manajemen Kompensasi*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara.
- Nuzula, Nila Frdausi dan Ferina Nurlaily. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Investasi. Malang : UB press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Timtim. 2013. Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang. *Economics Development Analysis Journal*, volume 2.